

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama penelitian penulis dari hasil wawancara dan analisis mengenai problematika rumah tangga bagi pasangan suami istri yang berbeda amaliyah keagamaan yang terdapat di kota Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

*Kasus pertama*, antara suami istri berbeda pendapat mengenai amaliyah keagamaan dimana suami tidak mengikuti amaliyah keagamaan yang dianut oleh istrinya sedangkan istri mengharapkan suami agar ikut serta dalam acara Maulid Nabi Saw., tahlilan, selamatan, dan Hari Besar Islam. Sedangkan suami bersi keras untuk tidak mengikutinya akibatnya istri sering marah-marrah pada suami.

*Kasus kedua*, dengan adanya perbedaan amaliyah antara suami dan istri, di mana suami tidak mengizinkan istrinya untuk melaksanakan puasa di bulan Muharram dan acara yasinan akan tetapi istri tetap bersih keras melaksanakannya, akibatnya suami keberatan dan mengatakan istri keras kepala.

*Kasus ketiga*, berawal dari pelaksanaan shalat berjamaah di mana suami istri berbeda memahami arti shalat diawal waktu begitu juga dengan puasa sunnah. Suami sering mengajak istri untuk shalat berjamaah di mesjid akan tetapi istri tidak mengikutinya akibatnya istri marah-marrah ketika dinasehati/menjauh dari suami dan tidak menegurnya bahkan tidak mau tidur seranjang.

*Kasus keempat*, antara suami istri sering terjadi perdebatan mengenai acara selamatan dan tahlilan, karena istri tidak mau mengikuti acara ada di dalam lingkungan keluarga suami akibatnya istri dan keluarga suami tidak akrab.

*Kasus kelima*, pada kasus ini suami biasa keluar rumah 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan lamanya bahkan mengajak istrinya untuk mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi istrinya tidak mau dengan alasan karena susah meninggalkan anaknya akibatnya istri sering mengeluh tentang nafkah yang tidak mencukupi.

Adapun secara umum yang dapat penulis ambil dari 5 kasus tersebut adalah terdapat pada perbedaan *kafâ'ah* dalam memahami amaliah keagamaan yang masyarakat lakukan pada kebiasaanya, sehingga suami dan istri terkadang terdapat pertentangan dari keduanya. Selain itu pula, faktor pendidikan mereka tidak sampai keperguruan tinggi sehingga wawasan mereka tentang keagamaan masih kurang dari sini terkadang suami atau istri bersik keras untuk melakukan amaliah mereka masing-masing.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat di berikan penelitian berkaitan dengan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada para suami istri terimalah pasangan Anda apa adanya, Islam itu indah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Walaupun berbeda pemahaman dalam menjalankan agama bertengkar bukan solusi lebih baik menggunakan gaya berdiskusi dalam memecahkan masalahnya.

2. Kepada pasangan suami istri yang berbeda amaliah keagamaan hendaklah saling mendukung dan bekerjasama terhadap peningkatan suasana keagamaan yang religius sehingga terciptalah rumah tangga yang tentram dan damai menjadikan Baiti jannati.
3. Kepada mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Keluarga (AS) IAIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat menggali dan meneliti kembali hal-hal yang berkenaan dengan problematika pasangan suami istri dari aspek yang berbeda.